

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) DI SMK N 1 SUTERA

Rahma Nila Sandari¹⁾, Rita Desfitri²⁾, Hendra Hidayat³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer

²⁾Program Studi Pendidikan Matematika

³⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : rahmanila.sandari.@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to reveal the effect of the use of learning methods *Explicit Instruction* on student learning outcomes. This study was categorized as a experiment at research. The population in this study were student of class X at SMK N 1 Sutera academic year 2013/2014 which consists of eight parallel classes. Sampling of the population variance homogeneity test and equality test average. It was found that the population is homogeneous and have the same average. For random sampling, taken as many as two classes. Test for normality and homogeneity of variance test, apparently the result of learning a second grade sample has a normal distribution and homogeneous variance. Hypothesis testing is done to test the similarity of the average level of $\alpha = 0.05$. From the calculations, $t = 3.57$ and $t = 1.668$ for $t > t$, then reject H_0 and accept H_1 . concluded, that the learning outcomes of students learning KKPI using *Explicit Instruction* teaching method is better than KKPI student learning outcomes using conventional teaching methods in class X SMK N 1 Sutera. The author suggests that teachers can apply KKPI *Explicit Instruction* teaching method as an alternative to achieve the objectives of learning and improving learning outcomes in SMK N 1 Sutera.

Key words : *Explicit Instruction* , learning, experimentation , learning KKPI .

Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa SMK N 1 sutera agar menjadi manusia yang seutuhnya cerdas secara intelektual dan memiliki sikap serta moral yang baik.

Menciptakan siswa yang berkualitas merupakan keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan seluruh komponen sekolah dalam memberikan tahapan ataupun proses pemberian pengalaman yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan

mendapatkan hasil belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik begitu juga sebaliknya.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut Sudjana (2011:22) "hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar. Juga dapat diartikan hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Dengan kata lain, hasil belajar adalah sebuah rekonstruksi pengalaman dari proses pembelajaran.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor eksternal yakni penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode ceramah menjadikan siswa bersifat pasif. Siswa cenderung hanya menerima saja dan dalam memahami pelajaran cenderung selalu menghafal buku catatan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga suasana kelas dan suasana belajar menjadi membosankan.

Mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) sangat erat kaitannya dengan praktikum karena mata pelajaran ini pada dasarnya mengajarkan tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data dan informasi, penggunaan software, serta instalasi PC. Dengan demikian siswa dituntut untuk terampil dalam penggunaan komputer contohnya mengetik, mengenali perangkat-perangkat dan menggunakan secara baik dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sekaligus dalam kemampuan aspek berfikir (intelektual) serta

memiliki sikap yang baik dalam pemanfaatan informasi.

Tujuan dari mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) dalam adalah agar siswa dapat : (1) Menggunakan teknologi komputer dalam kehidupan profesional maupun kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki kemampuan aplikasi komputer sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), (3) Mencari dan mengelola informasi bagi kebutuhan hidupnya dan peningkatan dirinya.

Selanjutnya Menurut bower dalam Syah (2005:23) menyatakan “manusia memulai kehidupannya sebagai organisme sosial (mahluk hidup bermasyarakat) yang betul-betul mampu belajar, dan sebagai mahluk hidup yang mampu memahami.

Mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) pada dasarnya merupakan mata pelajaran tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data, penyajian informasi dan komunikasi, penggunaan software. Namun

siswa tidak hanya dituntut dalam menggunakan komputer, tetapi juga dituntut kemampuan aspek berfikir serta memiliki sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan informasi dan komunikasi. Dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi, harus memperhatikan : (a) apa yang diajarkan, (b) bagaimana cara mengajarkannya, dan (c). bagaimana mengetahui bahwa yang diajarkan dapat dipahami siswa.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SMK N 1 Sutera pada tanggal 30 sampai 31 Agustus pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) terdapat berbagai ketimpangan dalam hal belajar, pada 2 kelas yang diobservasi, yaitu kelas X Akutansi 1 dan X Akutansi 2. Penulis melihat pada saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan siswa melaksanakan pembelajaran praktek dalam kondisi yang kurang kondusif di karenakan jumlah komputer tidak mencukupi akibatnya praktek dilaksanakan dengan satu komputer dengan dua atau tiga orang siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada praktek. Siswa sering meribut pada saat guru

sedang menerangkan, sering keluar masuk pada saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran. Siswa kurang memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu masih banyak terdapat nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75 dengan rentang nilai 0 – 100.

Beranjak dari kenyataan tersebut, seharusnya guru menggunakan suatu metode yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SMK N 1 Sutera setelah mencocokkan permasalahan dan solusinya maka penulis memilih sebuah metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Explicit Instruction* yang akan diterapkan di SMK N 1 Sutera dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran *Explicit Instruction* yang rasanya cocok dibandingkan metode lain.

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* disebut juga dengan metode pembelajaran langsung, Istarani (2012:99) “Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* (pembelajaran langsung) yang dilaksanakan selangkah demi selangkah secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan dan memiliki target yang diharapkan. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran KKPI.

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* disebut juga dengan metode pembelajaran langsung, Taufik taufina dan muhamadi (2011:171). Pembelajaran langsung banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang disebut juga belajar melalui observasi. Dalam bukunya Arends menyebutkan sebagai teori tingkah laku. Pemikiran mendasar dari metode pengajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam penerapan metode pembelajaran ini adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

Kesimpulan pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara

menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Jadi metode pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan.

Kelebihan metode pembelajaran *Explicit Instruction* adalah: (a) penyajian dapat lebih ringkas, penyajian materi dapat berupa skema-skema dalam memudahkan siswa untuk memahaminya, (b) melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara sistematis, (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, (d) dapat menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan guru, (e) peserta didik benar-benar menguasai pengetahuannya, (f) semua peserta didik aktif/terlibat dalam pembelajaran

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI).

Metode penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen pada umumnya dianggap sebagai metode

penelitian yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkap hubungan antara dua variable atau lebih atau mencari pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan.

Dalam penelitian ini diperlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction* sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK N 1 Sutera. Cara pengambilan sampel adalah dengan teknik *random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara acak dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel penelitian ini adalah kelas X Akutansi 1 untuk kelas eksperimen dan kelas X Akutansi 2 untuk kelas kontrol.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengamati hasil belajar siswa. pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan bisa dibandingkan". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tes hasil belajar, yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar KKPI siswa.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar KKPI siswa yang diteliti, peneliti memberikan tes pada anggota sampel. Peneliti menggunakan tes yang dibuat sendiri, yaitu soal-soal untuk tes akhir. Soal-soal yang diberikan adalah soal berupa objektif.

Analisis data hasil belajar yang digunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-tes. Langkah-langkah t-tes yaitu: 1) menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpanganbaku (S) dan variansi (S²); 2) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors; 3) melakukan uji homogenitas variansi dengan menggunakan uji F dengan rumus $F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$ dengan kriteria terima H₀ jika $F < F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$ dan tolak H₀ jika $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$; 4) melakukan uji

hipotesis dengan rumus $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}, \quad \text{terima } H_0$$

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ selain itu H₀ ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar KKPI siswa pada kedua sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir.

Tes akhir pada kedua kelas sampel diikuti oleh 36 orang siswa pada kelas eksperimen dan 36 orang siswa pada kelas kontrol.

Persentasi Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Mata pelajaran KKPI Siswa Kelas X SMK N 1 Sutera Tahun Ajaran 2013/2014 setelah di laksanakan tes akhir

Kelas	N	Skor maks	Skor min	Persentase siswa yang tuntas
Eksperi men	36	97.5	50	58.3%
Kontrol	36	85	37.5	22,5%

Data hasil belajar diberikan tes dan analisis datanya menggunakan t-tes sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3,54$ dan $t_{tabel} = t_{(0,95,60)} = 1,668$ pada tingkat kepercayaan 95 %. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H₀, artinya hasil pembelajaran KKPI siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* lebih baik dari hasil belajar KKPI siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya. Ini berarti bahwa siswa lebih paham terhadap materi KKPI yang mereka pelajari karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Explicit Instruction* siswa diharuskan

teliti dan memperhatikan dalam proses pembelajaran karena mereka di tuntut paham dan mengerti karena pelajaran yang telah diterangkan oleh guru akan di cobakan sendiri-sendiri di depan kelas.

Selain itu, pada pembelajaran *Explicit Instruction* siswa juga terlatih untuk melaksanakan praktek mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan guru, dan berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang di pahami. Hal ini menjadikan siswa kaya akan informasi dan pemahaman siswa juga bertambah dengan berani bertanya kepada guru.

Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

(1) Kepada guru bidang studi KKPI pada umumnya dan guru KKPI SMK N 1 Sutera khususnya dapat menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar, (2) Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih menambah sarana dan prasarana seperti komputer, yang dapat menunjang pembelajaran mata pelajaran (KKPI) seperti ketersediaan komputer dan labor komputer yang layak sehingga pembelajaran *Explicit Instruction*

bisa terlaksana dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Karena pembelajaran KKPI sangat erat kaitanya dengan praktek, tanpa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang cukup tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, (3) Kepada guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar sehingga penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.

Kesimpulan

Hasil belajar KKPI siswa yang menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction* lebih baik dari hasil belajar KKPI siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas X SMK 1 Sutera.

Ketuntasan belajar KKPI siswa kelas X SMK 1 Sutera yang menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* mencapai 58.3%, ini berarti ketuntasan secara keseluruhan belum cukup banyak yang tuntas , tetapi hasilnya sudah lebih baik dibanding dengan pembelajaran KKPI siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu hanya 22,5%.

DaftarPustaka

Istarani, 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : PT. Media Persada.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Taufik, Taufina & muhamadi. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang : PT. Sukabina press.

Muhibbin, Syah. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.